

## DAFTAR PUSTAKA

[KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2015) 'Rencana Strategis Direktorat Bina Usaha Perhutanan Sosial Dan Hutan Adat Tahun 2015-2019', *Website of the Indonesian Ministry of Environment and Forestry*. [in Indonesian], pp. 0–13. Available at: <http://www.dephut.go.id/index.php>.

Acep Akbar, Marinus K. dan Harun. (2015) 'Pembangunan Model Aneka Usaha Kehutanan Di Kalimantan Usaha', 3(1), pp. 1–44.

Albasri, Paembonan S.A. dan Millang S. (2015) 'Desain Agroforestri Pada Lahan Kritis Di Desa Kayu Loe Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng', *Ecogreen*, 1(1), pp. 79–88.

Astuti, Sinta. I., Arso, S. P. dan Wigati, P. A. (2015) *Potret Pengembangan Imbal Jasa Lingkungan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. 01 edn, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. 01 edn. Edited by Ichsan Andi Chairil. Bengkulu.

Bakri, S., Setiawan, A. dan Nurhaida, I. (2018) *Hutan : Jasa Lingkungan Hutan : Kontribusi Produk Ekonomi-Ekologis bagi Pembangunan Berkelanjutan*.

BPS Badan Pusat Statistik (2021) *Kota Palopo Dalam Angka 2021*.

Damanik, S. . (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*.

Dewi, I. N. Awang, S. A, Andayani, Wahyu. S dan Priyono (2018) 'Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo', *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), p. 86. doi: 10.22146/jik.34123.

Fatriani, Rezekiah, A. A. dan Fitriani, A. (2014) 'Analisa Usaha Lebah Madu Hutan Dan Kualitasnya', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Hari Wijayanto, Agus. S. dan Tjahjanulin. D. (2014) 'Community Development Forest Approximately Planning Through Various Forestry Business (Studies in Malang Regency Forest Service)', *Jurnal Hutan Tropis*, 2(1), p. 8.

Haryani, R. dan Rijanta, R. (2019) 'Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hutan Lindung Dalam Program Hutan Kemasyarakatan', *JKetergantungan Masyarakat Terhadap Hutan Lindung Dalam Program Hutan Kemasyarakatan*, 2(2), p. 15. doi: 10.32630/sukowati.v2i2.70.

Indrasari, D., Wulandari, C. dan Bintoro, A. (2017) 'Pengembangan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Kelompok Sadar Hutan Lestari Wana Agung Di Register 22 Way Waya Kabupaten Lampung Tengah', *Jurnal Sylva Lestari*, 5(1), p. 81. doi: 10.23960/jsl1581-91.

Insusanty, E. dan Suwarno, E. (2021) 'Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usaha Kehutanan Di Desa Belutu Kecamatan Kandis', *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 16(1), pp. 14–24. doi: 10.31849/forestra.v16i1.5564.

Ismatul Hakim, Setiasih I, Murniati, Sumarhani, Asmanah, W. Rachman Effendi, M. M. dan Sri. R. (2010) *Menuju Restorasi Pembangunan Kehutanan Berkelanjutan*.

Jayawardhana, H. dan Aulawi, H. (2017) 'Studi Kelayakan Pendirian Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kabupaten Garut', *Jurnal Kalibrasi*, 15(2), pp. 49–61. doi: 10.33364/kalibrasi/v.15-2.49.

Kiagus Ridwan, Rusman, A. dan Bernadina. C. W. (2015) 'Analisa EFAS Dan IFAS Pada Perusahaan S Singapore A Irlines Students', pp. 1–31.

Linda, F., Linda, R. dan Rafdinal (2017) 'Rotan dan Bambu yang Bernilai Ekonomis oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila, Pemanfaatan', *Protobiont*, 6(3), pp. 233–239. Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/view/22484>.

Marpaung, S., Dalimunthe, A. dan Utomo, B. (2014) 'Inventarisasi Tanaman MPTS ( Multy Purpose Tree Species ) Di Dareaah Tangkapan Air Danau Toba Provinsi Sumatra Utara ( MPTS plant inventory in the catchment area of Toba Lake at North Sumatera Province )', pp. 1–5.

Mayrowani, H. dan Ashari, N. (2016) 'Pengembangan Agroforestry untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), p. 83. doi: 10.21082/fae.v29n2.2011.83-98.

Muhdar, M., Dirawan, G. D. dan Wiharto, M. (2019) 'Gambaran Pengelolaan (Hutan Kemasyarakatan) HKm di Indonesia', *UNM Environmental Journals*, 2(1), p. 18. doi: 10.26858/uej.v2i1.9160.

Mulyadin, R. M., Surati, S. dan Ariawan, K. (2016) 'Kajian Hutan Kemasyarakatan Sebagai Sumber Pendapatan : Kasus Di Kab. Gunung Kidul', *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 13(1), pp. 13–23. doi: 10.20886/jsek.2016.13.1.13-23.

Najib, N. N. (2018) 'Kontribusi dan Strategi Pengelolaan Jasa Lingkungan Air Tanah di Kota Makassar', *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, p. 11. Available at: [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/YWQ0NDkxNjA2NTY5NWRIODUzMjg0MWQ5ZGQyNzQwYTFiZjRhMzMzMA==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YWQ0NDkxNjA2NTY5NWRIODUzMjg0MWQ5ZGQyNzQwYTFiZjRhMzMzMA==.pdf).

Nisak, Z. (2013) 'Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif', *Academia*, pp. 468–476.

Palmolina, M. (2014) 'Peranan Hasil Hutan Bukan Kayu Dalam Pembangunan Hutan Kemasyarakatan Di Perbukitan Menoreh (Kasus Di Desa Hargorejo, Kokap, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta)', pp. 117–125.

Pebrianto Rajagukguk, Evi, S. dan M. Mardiansyah (2015) 'Revenue Contribution Of The Agroforestry To Farmers Household', *Jurnal Jom Pertanian*, 2(2), pp. 1–12.

Possumah, I. M., Golar dan Bau, T. (2015) 'Kesiapan Masyarakat Terhadap Pembangunan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Kilo Poso Pesisir Utara', *WARTA RIMBA ISSN: Volume 3, Nomor 2 Hal: Desember 2015 Universitas Tadulako Sulawesi Tengah*, pp. 124–131.

Pradana, A. (2015) 'Strategi pemasaran dengan menggunakan analisis s.w.o.t pada syafia plaza jember', *Jurnal Pemasaran Universitas Muhammadiyah Jember*, (3), pp. 1–12.

Qomariyah, N. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Desa Sumbermini Kecamatan Lengkong Kabupaten Ngajuk'.

Rangkuti, F. (2013) *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Riska, Yonky. N. Bambang, dan Budiyo. (2013) 'Identifikasi Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air di KSA / KPA Merapi Propinsi Sumatera Barat', pp. 598–603.

Rizaldy Andi Achmad AS, Makkarennu, dan Syahidah. (2021) 'Application of Business Model Canvas and Blue Ocean Strategy on the Palm Sugar Business Development', *International Journal of Science and Management*

*Studies (IJSMS, 4(August), pp. 385–396.*

Roni Febri, K. Slamet, B. Y. dan Susni. H. (2015) '(Analysis Of Willingness To Accept Payment For Environmental Service Of Society Around The Wan Abdul Rachman Forest Park: Study In Sumber Agung Village District Of Kemiling Bandar Lampung's City)', *Jurnal SYlva Lestari*, 3(September).

Rosmaladewi, O. Maraden, P. dan Ibrahim, D. (2019) 'Pengelolaan Hutan Bersama Multistakeholder melalui Pengembangan Agroforestry Kopi Organik di Kawasan Hutan Darajat Kabupaten Garut', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, pp. 641–646. doi: 10.37695/pkmcsr.v2i0.443.

Ruchyansyah, Y., Wulandari, C. dan Riniarti, M. (2018) 'Pengaruh pola budidaya pada hutan kemasyarakatan di areal kelola KPH VIII Batutegi terhadap pendapatan petani dan kesuburan tanah', *Jurnal Sylva Lestari*, 6(1), pp. 100–106.

Safe'i, R., Gumay Febryano, I. dan Nur Aminah, L. (2018) 'Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani Dan Perubahan Tutupan Lahan Di Hutan Kemasyarakatan', *Sosiohumaniora*, 20(2), pp. 109–114. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v20i2.14349.

Sanjaya, R., Wulandari, C. dan Herwanti, S. (2017) 'Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat', *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), p. 30. doi: 10.23960/jsl2530-42.

Setiawan, Krisnawati, dan Ogi. (2014) 'Pemilihan Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Potensial Dalam Rangka Rehabilitasi Hutan Lindung (Studi Kasus Kawasan Hutan Lindung Kphl Rinjani Barat, Nusa Tenggara Barat)', pp. 89–99.

Shackleton, S., Charlie, S., dan Shanley, P. (2011) *Non-Timber Forest Products in the Global Context*.

Suharti, S. (2015) 'Peningkatan pendapatan masyarakat melalui budidaya komoditas aneka usaha kehutanan (AUK)', 1(September), pp. 1416–1419. doi: 10.13057/psnmbi/m010626.

Triwanto Joko (2019) *Agroforestry*. Edited by Triwanto Joko. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Wachid, A. (2018) *Hutan Kemasyarakatan Tandung Billa*. Palopo: Onosmatika Production.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Stakeholder

**STRATEGI PENGEMBANGAN ANEKA USAHA KEHUTANAN PADA  
GAPOKTAN HUTAN KEMASYARAKATAN TANDUNG BILLA  
DI KECAMATAN WARABARAT KOTA PALOPO**

Stakeholder Pemerintahan : .....

No. Responden : .....

Nama : .....

Tanggal : .....

1. Bagaimana kondisi umum HKm Tandung Billa yang Bapak / Ibu Ketahui?
2. Bagaimana kebijakan pengelolaan HKm Tandung Billa ? Aturan tertulis, UU yang mengatur.
3. Apa tujuan dari pengelolaan HKm Tandung Billa ?
4. Bagaimana peran dari UPT / Dinas / dalam pengelolaan HKm Tandung Billa ?
5. Menurut Bapak / Ibu, apakah sejauh ini pengelolaan HKm Tandung Billa sudah berjalan efektif atau belum ? Apa alasannya.
6. Bagaimana strategi implementasi program pengelolaan HKm Tandung Billa yang dilakukan oleh Bapak / Ibu ?
7. Apakah yang menjadi kendala dalam melaksanakan program pengelolaan HKm Tandung Billa ?
8. Bagaimana prosedur dalam melakukan evaluasi yang dilakukan terhadap pengelolaan HKm Tandung Billa

9. Apakah ada sumber PAD dari pengelolaan HKm Tandung Billa ?
10. Bagaimana meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Hutan HKm Tandung Billa ?
11. Bagaimana keadaan ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat? Berikan pandangan Bapak / Ibu!
12. Apakah selama ini ada masyarakat yang mengeluh kepada Bapak / Ibu terkait pengelolaan HKm Tandung Billa ?
13. Menurut Bapak / Ibu faktor apa yang menentukan keberhasilan pengelolaan HKm Tandung Billa ?
14. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pengelolaan HKm Tandung Billa ?

**STRATEGI PENGEMBANGAN ANEKA USAHA KEHUTANAN PADA  
GAPOKTAN HUTAN KEMASYARAKATAN TANDUNG BILLA  
DI KECAMATAN WARABARAT KOTA PALOPO**

Stakeholder Masyarakat : .....

No. Responden : .....

Nama : .....

Tanggal : .....

I. Identitas Responden

Nama Responden : .....

Jenis Kelamin : .....

Umur : .....

Pendidikan : .....

Pekerjaan : .....

Jumlah Tanggungan : .....

Luas Lahan : .....

1. Apakah Bapak / Ibu mengetahui HKm Tandung Billa dan penting untuk Bapak / Ibu ?
2. Apakah HKm Tandung Billa memberikan manfaat kepada Bapak / Ibu? Apa saja manfaatnya ?
3. Apakah HKm Tandung Billa perlu dijaga kelestariannya ? Mengapa ?
4. Apakah Bapak / Ibu ikut berpartisipasi menjaga ekosistem Hkm Tandung Billa ?
5. Apakah pemerintah memberikan bantuan atau kegiatan dalam pengelolaan HKm Tandung Billa ?



6. Kendala – kendala apa saja yang Bapak / Ibu hadapi dalam pengelolaan HKm Tandung Billa ?
7. Faktor – faktor apa saja yang menjadi keberhasilan dalam pengelolaan HKm Tandung Billa menurut Bapak / Ibu ?
8. Siapa yang akan membeli produk / jasa yang Bapak / Ibu tawarkan ?
9. Mengapa orang memilih untuk menggunakan produk / jasa Bapak / Ibu?
10. Apa keunggulan usaha Bapak / Ibu dibanding kompetitor yang lain ?
11. Bagaimana cara pelanggan dapat mengetahui produk / jasa yang Bapak / Ibu tawarkan ?
12. Bagaimana cara produk / jasa bisa sampai ketangan pelanggan ? Apakah itu efektif ?
13. Bagaimana cara Bapak / Ibu selalu terhubung dengan pelanggan ?
14. Bagaimana Bapak / Ibu memastikan pelanggan puas setelah menggunakan produk / jasa anda ?
15. Apa saja produk / jasa yang Bapak / Ibu jual ?
16. Apa sumber daya utama yang harus Bapak / Ibu miliki untuk menjalankan usaha anda ?
17. Aset apa saja yang Bapak / Ibu butuhkan agar usaha dapat bersaing dengan usaha serupa ?
18. Siapa pihak supplier yang paling menentukan kesuksesan usaha Bapak / Ibu ?
19. Pengeluaran apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan model usaha ini ?

Lampiran 2. Data Hasil Kuisioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Internal Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

No	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Rating			
		1	2	3	4
1	Produk-produk HHBK menjadi sumber mata pencaharian bagi anggota Gapoktan HKm Tandung Billa	3	5	9	13
2	Kualitas produk HHBK Gapoktan HKm Tandung Billa terjamin	4	6	11	9
3	Produk-produk yang ditawarkan oleh Gapoktan HKm Tandung lebih bervariasi	4	7	8	11
4	Harga yang ditawarkan terjangkau oleh semua kalangan	3	7	12	8
5	Memberikan dampak ekonomi yang cukup baik bagi anggota KTH Tandung Billa	3	5	10	12
6	Hasil produksi dapat dijual eceran dan Grosir	3	6	10	11
7	Pengembangan usaha kehutanan dengan pola Agroforestry berpengaruh dengan hasil panen	2	5	11	12
8	Pengembangan AUK dengan memanfaatkan HHBK berdampak pada kelestarian ekosistem hutan	0	4	11	15
<b>No</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Pemerintah Kota Palopo kurang mendukung program kegiatan HKm Tandung Billa	0	5	12	13
2	Dalam mengembangkan AUK membutuhkan biaya yang cukup besar	1	0	14	15
3	Sistem pengelolaan manajemen / pembukuan belum tertata dengan baik	2	5	12	11
4	Keaktifan kelompok tani masih minim	4	3	11	12
5	Promosi untuk produk-produk yang dihasilkan masih kurang menjangkau konsumen	5	5	8	12
6	Outlet atau cabang untuk memasarkan hasil-hasil produksi masih kurang	3	7	6	14

Data Hasil Kuisisioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Eksternal Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

No	Peluang (Opportunities)	Rating			
		1	2	3	4
1	Produk HHBK Gapoktan Tandung Billa seperti madu banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat	3	6	12	9
2	Menjalin kerjasama yang baik dengan mitra Usaha	0	4	11	15
3	Memperluas pangsa pasar untuk memasarkan hasil-hasil produksi	2	5	9	14
4	Anggota KTH Tandung Billa telah mengikuti pelatihan/diklat tentang pengelolaan HHBK	5	3	13	9
5	Alat yang digunakan untuk memproduksi hasil panen masih bersifat manual sehingga dapat menjaga kualitas produk yang Dihasilkan	4	3	12	11
6	Keamanan lingkungan lokasi pengembangan AUK dapat menjamin kelangsungan usaha	2	6	13	9
7	Kepercayaan konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan	2	8	9	11
<b>No</b>	<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Permainan harga dari pesaing yang menjual produk-produk yang sama	1	8	9	12
2	Banyak pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah	3	4	13	10
3	Masyarakat Kota Palopo belum banyak yang tau tentang produk-produk yang dihasilkan oleh Gapoktan Tandung Billa	3	8	10	9
4	Berkurangnya pelanggan pada masa Pandemi	0	7	11	12
5	Proses pengemasan produk-produk yang dihasilkan masih sederhana	2	5	14	9

Perhitungan pada Lampiran 2. adalah data jumlah responden yang mengisi skala nilai rating pada masing-masing pernyataan. Contoh pernyataan no.1 (faktor internal kekuatan) jumlah responden yang mengisi rating 1 ada 3 responden, rating 2 ada 5 responden, rating 3 ada 9 responden dan rating 4 ada 13 responden.

Lampiran 3. Data Hasil Kuisisioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Internal Pengelolaan Jasa Lingkungan.

No	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Rating			
		1	2	3	4
1	Lokasi wisata memiliki keanekaragaman flora dan fauna	2	5	9	14
2	Pengembangan Jasa Lingkungan berdampak pada kelestarian hutan	0	6	11	13
3	Selain tempat wisata juga sebagai tempat penelitian	0	0	9	21
4	Selain pemandangan yang indah, lokasi wisata juga memiliki potensi wisata pendukung seperti kolam ikan, kebun buah dan sayur	7	4	7	12
5	Masih banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Jasa Lingkungan	1	7	10	12
6	Daya tarik objek wisata lokasinya berada di puncak gunung sehingga kita dapat melihat pemandangan Kota Palopo dari Ketinggian	4	7	10	9
7	Lokasi wisata memiliki keragaman topografi mulai dari dataran hingga lereng terjal yang dapat digunakan wisatawan untuk jalur <i>tracking</i>	4	6	11	9
<b>No</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Pengelolaan keuangan belum tertata dengan baik karena belum ada penarikan retribusi	3	5	11	11
2	Membutuhkan biaya yang cukup besar	4	4	8	14
3	Jalan menuju objek wisata ini topografinya rata-rata curam dan terjal	4	5	9	12
4	Tidak dilaluinya angkutan umum	0	3	12	15
5	Sarana dan prasarana masih kurang seperti pos tiket, pusat informasi, took-toko untuk menjual souvenir, makanan dll.	3	7	6	14
6	SDM untuk pemandu wisata masih kurang	3	4	12	11

Data Hasil Kuisioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Eksternal Pengelolaan Jasa Lingkungan.

No	Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Rating			
		1	2	3	4
1	Bekerjasama dengan instansi terkait untuk pengembangan jasa lingkungan	3	7	9	11
2	Menambah jejaring untuk mempromosikan dan memperkenalkan wisata alam HKm Tandung Billa	4	5	9	12
3	Menjalin hubungan yang baik dengan mitra usaha dalam pengembangan pengelolaan jasa lingkungan	2	0	13	15
4	Menawarkan fasilitas yang ada seperti camping ground dan wisata air terjun	2	8	8	12
5	Kemajuan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media promosi	5	3	13	9
No	Ancaman ( <i>Threats</i> )				
1	Banyaknya persaingan tempat wisata khususnya di Kota Palopo	5	3	12	10
2	Lokasi HKm Tandung Billa biasa terjadi Longsor	3	3	14	10
3	Berkurangnya wisatawan yang datang berkunjung pada masa pandemi	4	6	11	9
4	Lokasi wisata HKm Tandung Billa belum dikenal secara luas	2	5	11	12
5	Minimnya sarana seperti toko dan warung makan untuk mendukung kegiatan pariwisata	1	7	12	10

Lampiran 3. Merupakan data hasil kuisioner yang dijumlahkan dari total rating yang sudah diisi oleh reponden yang contoh perhitungannya masih sama pada Lampiran 2.

Lampiran 4. Data Hasil Perhitungan Bobot Faktor Internal Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

No	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating
1	Produk-produk HHBK menjadi sumber mata pencaharian bagi anggota Gapoktan HKm Tandung Billa	3	0,09	4
2	Kualitas produk HHBK Gapoktan HKm Tandung Billa terjamin	2	0,06	3
3	Produk-produk yang ditawarkan oleh Gapoktan HKm Tandung lebih bervariasi	3	0,09	4
4	Harga yang ditawarkan terjangkau oleh semua kalangan	3	0,09	3
5	Memberikan dampak ekonomi yang cukup baik bagi anggota KTH Tandung Billa	2	0,06	4
6	Hasil produksi dapat dijual eceran dan Grosir	3	0,09	4
7	Pengembangan usaha kehutanan dengan pola Agroforestry berpengaruh dengan hasil panen	3	0,09	4
8	Pengembangan AUK dengan memanfaatkan HHBK berdampak pada kelestarian ekosistem hutan	3	0,09	4
<b>No</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			
1	Pemerintah Kota Palopo kurang mendukung program kegiatan HKm Tandung Billa	1	0,03	1
2	Dalam mengembangkan AUK membutuhkan biaya yang cukup besar	2	0,06	1
3	Sistem pengelolaan manajemen / pembukuan belum tertata dengan baik	1,5	0,05	2
4	Keaktifan kelompok tani masih minim	2	0,06	2
5	Promosi untuk produk-produk yang dihasilkan masih kurang menjangkau konsumen	2	0,06	2
6	Outlet atau cabang untuk memasarkan hasil-hasil produksi masih kurang	2	0,06	2
<b>Jumlah</b>		<b>32,5</b>		

Data Hasil Perhitungan Bobot Faktor Eksternal Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

<b>No</b>	<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Tingkat Signifikan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>
1	Produk HHBK Gapoktan Tandung Billa seperti madu banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat	3	0,09	3
2	Menjalin kerjasama yang baik dengan mitra Usaha	3	0,09	4
3	Memperluas pangsa pasar untuk memasarkan hasil-hasil produksi	3	0,09	4
4	Anggota KTH Tandung Billa telah mengikuti pelatihan/diklat tentang pengelolaan HHBK	2,5	0,08	3
5	Alat yang digunakan untuk memproduksi hasil panen masih bersifat manual sehingga dapat menjaga kualitas produk yang Dihasilkan	3	0,09	4
6	Keamanan lingkungan lokasi pengembangan AUK dapat menjamin kelangsungan usaha	3	0,09	4
7	Kepercayaan konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan	3	0,09	4
<b>No</b>	<b>Ancaman (Threats)</b>			
1	Permainan harga dari pesaing yang menjual produk-produk yang sama	1	0,03	2
2	Banyak pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah	2	0,06	1
3	Masyarakat Kota Palopo belum banyak yang tau tentang produk-produk yang dihasilkan oleh Gapoktan Tandung Billa	1,5	0,05	2
4	Berkurangnya pelanggan pada masa Pandemi	2	0,06	2
5	Proses pengemasan produk-produk yang dihasilkan masih sederhana	2	0,06	2
<b>Jumlah</b>		<b>32,5</b>		

Lampiran 5. Data Hasil Perhitungan Bobot Faktor Internal Pengelolaan Jasa Lingkungan.

No	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating
1	Lokasi wisata memiliki keanekaragaman flora dan fauna	3	0,10	4
2	Pengembangan Jasa Lingkungan berdampak pada kelestarian hutan	3	0,10	4
3	Selain tempat wisata juga sebagai tempat penelitian	3	0,10	4
4	Selain pemandangan yang indah, lokasi wisata juga memiliki potensi wisata pendukung seperti kolam ikan, kebun buah dan sayur	3	0,10	3
5	Masih banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Jasa Lingkungan	2,5	0,08	4
6	Daya tarik objek wisata lokasinya berada di puncak gunung sehingga kita dapat melihat pemandangan Kota Palopo dari Ketinggian	2,5	0,08	3
7	Lokasi wisata memiliki keragaman topografi mulai dari dataran hingga lereng terjal yang dapat digunakan wisatawan untuk jalur <i>tracking</i>	3	0,10	3
<b>No</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			
1	Pengelolaan keuangan belum tertata dengan baik karena belum ada penarikan Retribusi	1	0,03	1
2	Mebutuhkan biaya yang cukup besar	1	0,03	1
3	Jalan menuju objek wisata ini topografinya rata-rata curam dan terjal	2,5	0,08	2
4	Tidak dilaluinya angkutan umum	2	0,07	2
5	Sarana dan prasarana masih kurang seperti pos tiket, pusat informasi, took-toko untuk menjual souvenir, makanan dll.	1	0,03	2
6	SDM untuk pemandu wisata masih kurang	2	0,07	2
<b>Jumlah</b>		<b>29,5</b>		



Data Hasil Perhitungan Bobot Faktor Eksternal Pengelolaan Jasa Lingkungan.

<b>No</b>	<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Tingkat Signifikan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>
1	Bekerjasama dengan instansi terkait untuk pengembangan jasa lingkungan	3	0,14	4
2	Menambah jejaring untuk mempromosikan dan memperkenalkan wisata alam HKm Tandung Billa	2,5	0,12	4
3	Menjalin hubungan yang baik dengan mitra usaha dalam pengembangan pengelolaan jasa lingkungan	3	0,14	4
4	Menawarkan fasilitas yang ada seperti camping ground dan wisata air terjun	2	0,10	3
5	Kemajuan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media promosi	2	0,10	3
<b>No</b>	<b>Ancaman (Threats)</b>			
1	Banyaknya persaingan tempat wisata khususnya di Kota Palopo	1,5	0,07	2
2	Lokasi HKm Tandung Billa biasa terjadi Longsor	2	0,10	1
3	Berkurangnya wisatawan yang datang berkunjung pada masa pandemi	2	0,10	2
4	Lokasi wisata HKm Tandung Billa belum dikenal secara luas	1	0,05	2
5	Minimnya sarana seperti toko dan warung makan untuk mendukung kegiatan pariwisata	2	0,10	2
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>		

Perhitungan pada Lampiran 4 dan 5 merupakan perhitungan nilai bobot faktor internal dan eksternal. Untuk memudahkan perhitungan nilai bobot maka ditambahkan kolom tingkat signifikan. Tingkat signifikan ini rentang angkanya 1 s/d 3. Nilai 1 kurang signifikan dan nilai 3 sangat signifikan. Contohnya pada faktor eksternal pengelolaan Jasa Lingkungan, setelah diperoleh nilai tingkat signifikan lalu dijumlahkan maka nialinya 21. Selanjutnya di kolom bobot dibuatkan rumus yaitu nilai tingkat signifikan dibagi dengan jumlah tingkat signifikan, maka menghasilkan nilai bobot.

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala KPH Latimojong



Wawancara dengan Penyuluh Kehutanan KPH Latimojong selaku Penyuluh Pendamping Gapoktanhut Tandung Billa.





Wawancara dengan Ketua Gapoktanhut Tandung Billa



Wawancara dengan Ketua KUPS Apicultur Lambanan





Wawancara dengan Ketua KUPS Kerajinan Rotan Tirowali



Wawancara dengan Ketua KUPS Pembibitan Tanaman Hutan dan MPTs Batutanan





Wawancara dengan Ketua KUPS Agrowisata Kalibambang



Wawancara dengan Ketua KUPS Bamba Butterfly





Lokasi IUPHKm Gapoktanhut Tandung Billa



Lokasi Kegiatan Agroforestry





Pembuatan Meja dan Kursi dari Rotan (KUPS Kerajinan Rotan Tirowali)



Kolam Silvofishery (KUPS Silvofishery Batu Tongkon)





Budidaya Lebah Madu Trigona (KUPS Apiculture Lambanan)



Lokasi Agrisilvikultur (KUPS Agrisilvikultur Tambun Tana)



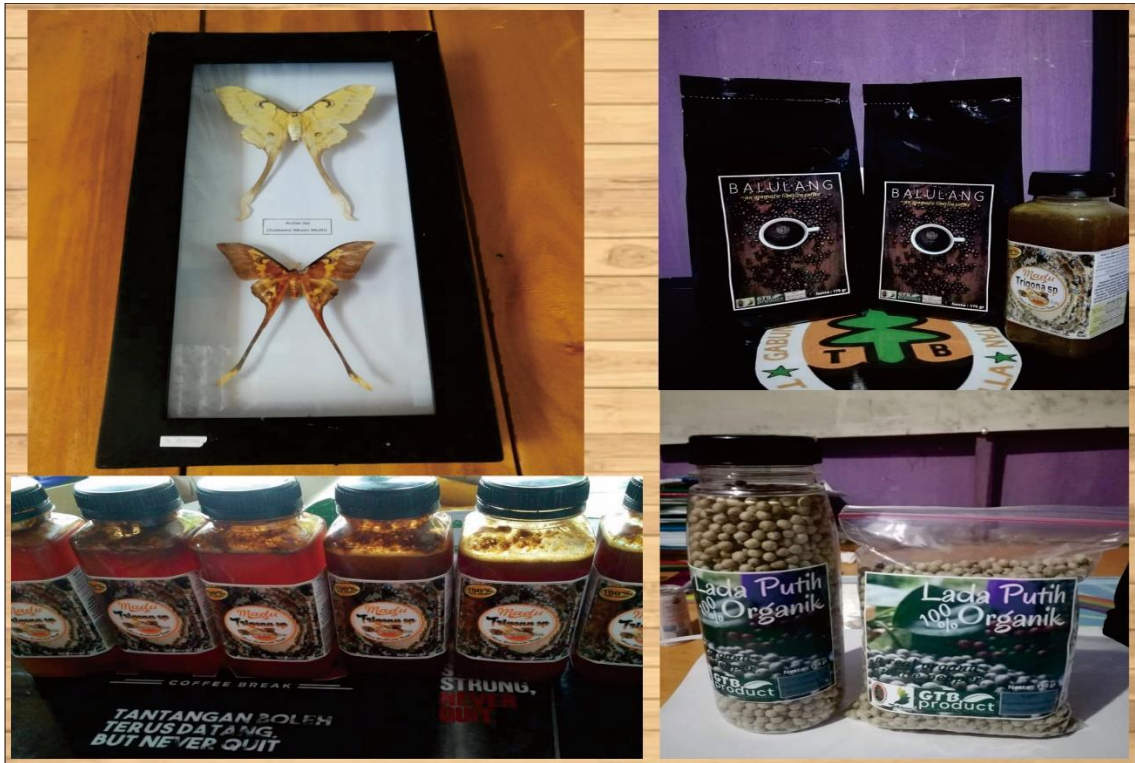


Spot Air Terjun yang menjadi habitat alami Kupu-Kupu (KUPS Bamba Butterfly)



Penangkaran Kupu-Kupu (KUPS Bamba Butterfly)





Aneka Usaha Kehutanan Gapoktanhut Tandung Billa



Spot Camping Group (KUPS Agrowisata Kalibambang)